



Pemanfaatan Sumber Daya Hayati Lokal Daun Jati, Sebagai Bahan Baku Kerajinan Ecoprint Untuk Mendukung Pengembangan Lokasi Wisata Edukasi Di Kota Kendari

Satira Yusuf^{1,*}, Tuti Dharmawati¹, Intihanah¹, Ika Maya Sari¹, Fitriah¹, Fikran¹, Bahar¹

¹ Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Ecoprint
Sumber Daya Hayati Lokal
Wisata Edukasi

** Korespondensi:*

Universitas Halu Oleo, Kendari,
Indonesia

e-mail:

satirayusuf@uho.ac.id

Riwayat Artikel.

Dikirim : 20 Januari 2025

Direvisi : 25 Januari 2025

Disetujui : 26 Januari 2025

ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat internal UHO, dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Tim PKM UHO, merencanakan kegiatan yang melibatkan mitra dalam hal ini ibu-ibu PKK dan remaja putri di Kelurahan Kendari Caddi. Permasalahan yang terjadi pada ibu rumah tangga di Kelurahan Kendari Kota Kendari adalah kurangnya kreativitas dan produktivitas. tidak adanya kegiatan yang berorientasi pada kemandirian ekonomi, keterbatasan modal untuk memulai bisnis, dan kurangnya keterampilan baik *soft skill* maupun *hard skill* dalam dunia kewirausahaan. Hal ini mengakibatkan para ibu-ibu PKK dan remaja putri tidak dapat membantu perekonomian keluarga. Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati lokal daun jati melalui kegiatan kerajinan ecoprint Melalui kegiatan ini, dihasilkan produk kerajinan yang dapat dipasarkan dengan memanfaatkan pangsa pasar yang ada. Keterampilan kerajinan ecoprint ini diharapkan bisa menjadikan Kelurahan Kendari Caddi sebagai pusat wilayah wisata edukasi kerajinan ecoprint khususnya di Kota Kendari. Luaran yang diharapkan dari kegiatan tim PKM UHO, yaitu: mitra kegiatan ini akan mendapatkan pelatihan dan ketrampilan membuat kerajinan ecoprint yang mempunyai nilai seni dan produk yang dihasilkan memiliki nilai jual yang tinggi sehingga masyarakat menjadi lebih produktif dan diharapkan Kelurahan Kendari Caddi bisa menjadi pusat wisata edukasi khususnya untuk kerajinan ecoprint di Kota Kendari.

PENDAHULUAN

Indonesia negara yang kaya akan keanekaragaman hayati, banyak bagian dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna misalnya daun, akar, kulit buah, kulit pohon. Zat warna yang terkandung dalam tumbuhan beraneka ragam sehingga menghasilkan warna yang beraneka ragam pula. Sebelum mengenal zat pewarna sintetis dari bahan kimia, pewarna tekstil lebih dulu menggunakan zat pewarna alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan dan mineral. Kelebihan zat warna alam yaitu tidak merusak lingkungan, dapat memanfaatkan bahan alam yang tidak terpakai, dan harganya relatif murah. Kelemahan pewarnaan alam yaitu kurang bervariasi, warna kurang tajam dan tergantung musim. Pewarnaan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas tekstil. Bahan yang digunakan dalam proses pewarnaan dapat berupa zat warna alami dan zat warna buatan atau sintetis. Pemanfaatan zat warna sintetis telah

banyak digunakan karena penggunaannya yang praktis, mudah diperoleh, ketersediaan warna yang beragam, dan lebih murah (Suarsa, et al., 2011:73).

Dalam masyarakat modern saat ini, kain ecoprint telah mendapatkan popularitas yang signifikan karena meningkatnya kesadaran lingkungan dan minat pada produk-produk yang ramah lingkungan. Banyak orang menyadari pentingnya menjaga lingkungan dan mencari alternatif yang lebih berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang fashion dan tekstil.

Kain ecoprint menjadi pilihan yang diminati karena prosesnya yang ramah lingkungan dan menggunakan bahan-bahan alami tanpa bahan kimia berbahaya. Masyarakat kini lebih menghargai keindahan dan keaslian produk-produk yang diciptakan melalui proses alami seperti ecoprint. Selain itu, kain ecoprint juga mendukung pengembangan kerajinan lokal dan

pelestarian tradisi, karena banyak desainer dan produsen lokal yang memilih menggunakan teknik ini dalam menciptakan produk mereka.

Ecoprint adalah teknik pencetakan alami pada kain yang menggunakan dedaunan dan bahan-bahan alami lainnya untuk mencetak pola pada tekstil. Ecoprint tidak hanya menciptakan hasil seni yang indah, tetapi juga mengedepankan keberlanjutan dan kesadaran lingkungan. Proses ini mengurangi penggunaan bahan kimia yang biasa digunakan dalam proses pencetakan konvensional, menjadikannya pilihan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kain ecoprint sering digunakan dalam pembuatan pakaian, aksesoris, dan barang-barang rumah tangga dengan motif-motif alami yang menarik (Saraswati, 2019).

Menurut Benny Gratha (2012: 14) Zat warna pada tumbuhan berasal dari kayu, kulit kayu, akar, kulit akar, biji, kulit biji, daun, buah maupun bunga". Sebagaimana yang

kita ketahui, Indonesia merupakan Negara yang kaya akan hasil alamnya, seperti: batu bara, minyak bumi, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. Bahan alam yang akan digunakan pada pengabdian ini adalah daun-daunan yang daya serapnya tinggi seperti daun jati, daun kersen dan daun belimbing wuluh.

Pewarnaan dengan zat warna alami ini juga dipengaruhi oleh bahan tekstil yang digunakan. Menurut Noor (2007:2) Bahan tekstil yang diwarnai dengan zat warna alam merupakan bahan-bahan yang berasal dari serat alam seperti sutera, wol, lenen dan kapas. Bahan tekstil tersebut memiliki daya serap yang lebih bagus terhadap zat warna alam. Tetapi tidak semua ecoprint menghasilkan warna yang sama tergantung jenis penyerapan pada masing-masing kain. Pengabdian ini menggunakan bahan kain mori primissima. Kelebihan dari kain mori primissima yaitu bahan halus dan lembut sehingga nyaman dipakai dan cocok digunakan saat untuk produk fashion.

Adanya kandungan tanin dan flavonoid dalam daun jati merupakan salah satu indikasi bahwa daun jati mampu menghasilkan warna, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai zat pewarna alam. Berdasar hasil penelitian, terdapat pengaruh jumlah pencelupan terhadap warna yang dihasilkan yaitu bahwa semakin banyak jumlah pencelupan, maka warna yang dihasilkan semakin tua. Dengan fiksasi tawas akan menghasilkan warna coklat muda, fiksasi kapur akan menghasilkan warna ke arah warna sedang atau coklat, dan fiksasi tunjung akan menghasilkan warna coklat tua. Semakin banyak jumlah pencelupan semakin kuat ketahanan warnanya. Ketahanan warna paling baik dicapai oleh fiksator kapur (Jannah, 2014).

METODE

1. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, beberapa persiapan dilakukan untuk memastikan kelancaran pelatihan di Kelurahan Kendari Caddi. Pertama,

dilakukan survei dan analisa situasi di lokasi yang ditargetkan. Selanjutnya, koordinasi rencana jadwal kegiatan pelatihan dilakukan dengan mitra, yang direncanakan berlangsung selama dua hari. Dalam proses ini, juga dilakukan komunikasi dengan pihak kelurahan untuk menentukan sasaran pelatihan serta berkoordinasi dengan pihak-pihak lain yang mendukung program mengenai jumlah peserta dan jadwal mereka. Pada hari pertama, peserta akan diberikan materi pengantar tentang produk ecoprint yang berbasis sumber daya hayati lokal, khususnya daun jati. Sedangkan pada hari kedua, peserta akan melaksanakan praktik pelatihan mengenai produk ecoprint tersebut.

2. Tahap Pembinaan dan Pelatihan

Pembinaan merupakan bagian terpenting dari seluruh rangkaian kegiatan. Dalam tahap ini, materi disampaikan secara langsung kepada peserta, yaitu para ibu-ibu PKK Kelurahan Kendari Caddi, dengan tujuan untuk meningkatkan

pemahaman mereka mengenai pemanfaatan sumber daya hayati lokal, khususnya daun jati, sebagai bahan baku kerajinan ecoprint yang mendukung pengembangan lokasi wisata edukasi di Kota Kendari. Pembinaan ini dirancang secara komprehensif dan interaktif, agar peserta tidak hanya memahami konsep dasar, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan di desa mereka.

Sesi ini mencakup diskusi kelompok dan praktik, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi. Dengan pendekatan ini, pembinaan bersifat tidak hanya informatif, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Pembinaan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah melibatkan penyuluh yang menyampaikan

materi secara langsung melalui presentasi atau penjelasan lisan; metode diskusi mendorong interaksi antara peserta dengan membuka ruang untuk tanya jawab atau berbagi pengalaman; dan metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada ibu-ibu PKK untuk secara langsung membuat kerajinan ecoprint.

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Pertama, evaluasi awal dilaksanakan di awal kegiatan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kondisi awal pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan. Selanjutnya, evaluasi proses dilakukan selama tahap pelatihan dan pendampingan, dengan indikator keberhasilan yang ditentukan oleh keterampilan para ibu-ibu PKK dalam membuat kerajinan ecoprint. Terakhir, evaluasi akhir dilakukan satu bulan setelah kegiatan dengan mengunjungi lokasi dan

melakukan observasi serta wawancara untuk menilai apakah peserta pelatihan, yaitu ibu-ibu PKK dan remaja putri, telah berhasil menghasilkan produk-produk ecoprint berbasis sumber daya hayati lokal sesuai dengan pelatihan yang diberikan. Indikator keberhasilan untuk tahap ini adalah jika 75% peserta pelatihan telah menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada pesera tentang Pemanfaatan Sumber daya Hayati Lokal Daun Jati, Sebagai Bahan Baku Kerajinan Ecoprint Untuk Mendukung Pengembangan Lokasi Wisata Edukasi Di Kota Kendari. Pelatihan di Kelurahan Kendari Caddi Kota Kendari Sulawesi Tenggara ini Di hadiri oleh Lurah

Kendari Caddi, aparat Kelurahan lainnya dan Para ibu-ibu PKK yang berperan penting dalam pengembangan Kelurahan Kendari Caddi menjadi sentra lokasi wisata edukasi di Kota Kendari.

Peserta pelatihan berjumlah 22 orang, terdiri dari aparat Kelurahan dan para ibu-ibu PKK Kelurahan Kendari Caddi. Alasan pelatihan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat agar terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan mengenai pemanfaatan sumber daya hayati lokal daun jati sebagai bahan baku kerajinan ecoprint untuk mendukung pengembangan lokasi wisata edukasi di kota Kendari. Pelatihan ini tidak hanya di ikuti oleh perempuan namun juga di ikuti oleh laki-laki. Distribusi peserta berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peserta pelatihan berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	5	23,80
Wanita	16	76,20
Jumlah	21	100,00

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa proporsi wanita (76,20%) jauh lebih tinggi dibandingkan pria (23,80%). Perbedaan ini memberikan gambaran tentang dominasi wanita dalam kegiatan pelatihan. Dominasi partisipan dari wanita bisa jadi disebabkan oleh pengaruh budaya dimana menempatkan wanita dalam posisi keterampilan atau keterlibatan dalam kegiatan publik, seperti pelatihan. Alasan lain karena sasaran yang di tuju adalah ibu-ibu PKK sehingga

proporsi wanita lebih banyak dari pada proporsi pria pada pelatihan ini.

2. Materi Pelatihan

Materi pelatihan ini mencakup : (1) pendahuluan, memberikan gambaran umum dari kerajinan ecoprint; (2) latar belakang memilih Kelurahan Kendari Caddi sebagai tempat pelatihan; (3) manfaat pelatihan untuk masyarakat dan Kelurahan Kendari Caddi; (4) demonstrasi alat dan bahan yang di gunakan untuk membuat kerajinan ecoprint.



Gambar 2. Materi Pelatihan

3. Metode Pelaksanaan

Pelatihan ini menggunakan metode penjelasan dan pemaparan kerajinan ecoprint, alat dan bahan serta langkah-langkah pembuatan ecoprint memastikan efektivitas penyampaian informasi dan keterlibatan peserta. Metode-metode ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang keterampilan peserta dalam kegiatan tersebut sesuai dengan tema tersebut. Berikut adalah deskripsi dari metode yang digunakan selama pelatihan :

a. Presentasi langsung

Presentasi materi pelatihan dilakukan secara langsung di hadapan

para peserta dari Kelurahan Kendari Caddi. Pendekatan tatap muka ini dipilih agar materi pelatihan dapat tersampaikan secara optimal dan peserta memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan narasumber. Materi yang disampaikan mencakup penjelasan mengenai latar belakang masalah, konsep dasar ecoprint, tujuan pelaksanaan pelatihan serta contoh penerapannya dalam menjadikan Kelurahan Kendari Caddi sebagai sentra pusat wisata edukasi di Kota Kendari. Untuk mendukung pemahaman peserta, presentasi dilengkapi dengan slide yang berisi gambar dan ilustrasi yang relevan.



Gambar 3. Pemaparan materi pelatihan

Narasumber memanfaatkan berbagai alat bantu presentasi, seperti proyektor, untuk menjelaskan poin-poin

penting secara terstruktur. Selama sesi berlangsung, peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya, sehingga

tercipta suasana diskusi yang interaktif dan mendukung transfer pengetahuan secara efektif.

b. Tanya Jawab

Sesi tanya jawab dirancang untuk memberi peserta kesempatan mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi langsung dari narasumber. Metode ini membantu peserta mengatasi kebingungan atau kesulitan yang mereka hadapi sehubungan dengan materi pemanfaatan sumber daya hayati lokal, terutama daun jati, sebagai bahan baku kerajinan ecoprint untuk mendukung pengembangan lokasi wisata edukasi di Kota Kendari. Narasumber menjawab pertanyaan secara rinci dan memberikan penjelasan tambahan yang relevan, serta menguraikan konsep-konsep yang mungkin belum sepenuhnya dipahami oleh peserta.

4. Hasil Evaluasi

Capaian kegiatan PKM mengenai kerajinan ecoprint yang dilaksanakan di

Kelurahan Kendari Caddi mencakup beberapa aspek. Pertama, sasaran khalayak dan jumlah peserta pelatihan ditujukan kepada ibu-ibu PKK yang tergabung dalam kelompok ibu-ibu PKK dan remaja putri di Kelurahan Kendari Caaddi tersebut, dengan total 15-21 peserta, sesuai dengan rencana awal kegiatan. Kedua, ketercapaian tujuan pelatihan dapat dinilai sangat baik (90%), dengan peningkatan kreativitas dan keterampilan ibu-ibu PKK dan remaja putri dalam memanfaatkan serta mengolah sumber daya hayati daun jati menjadi produk bernilai ekonomi. Hal ini juga mendorong perubahan cara berpikir mereka tentang peningkatan perekonomian melalui kerajinan ecoprint. Ketiga, penyampaian materi yang direncanakan, mencapai tingkat keberhasilan sangat baik (90%), di mana semua materi dapat disampaikan meski tidak secara detail karena keterbatasan waktu. Keempat, kemampuan peserta dalam menguasai materi juga dinilai baik

(80%), berkat penggunaan metode ceramah dan demonstrasi yang efektif dalam membantu peserta menyerap informasi dari narasumber. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berjalan sesuai rencana, dan keberhasilan tidak hanya diukur dari empat komponen tersebut, tetapi juga dari tingkat kepuasan peserta setelah mengikuti pelatihan.

KESIMPULAN

Penyuluhan mengenai Pemanfaatan Sumber daya Hayati Lokal Daun Jati, Sebagai Bahan Baku Kerajinan Ecoprint. Untuk Mendukung Pengembangan Lokasi Wisata Edukasi Di Kota Kendari yang dilaksanakan di kelurahan Kendari Caddi berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A., & Hading. A. (2016). Pewarnaan tumbuhan alami kain sutera dengan menggunakan fiksator tawas, tunjung dan kapur tohor. *Indonesian Journal of Fundamental Sciences*, 2(2), 86-91.
- Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan. (2018). Eksplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion. *Ornamen Jurnal Kriya Seni ISI Surakarta*, 15(2), 118-130. Retrieved from <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/ornamen/article/view/2540/2317>
- Husna, F. (2016). Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna. *E-Proceedin of Art & Design*, 3(2), 280-293.

melalui metode presentasi, diskusi, dan evaluasi, kegiatan ini efektif meningkatkan pemahaman peserta, yang terbukti dari peningkatan pemahaman peserta 90% setelah pelatihan dilakukan. Pelatihan ini diharapkan menjadi awal dari langkah-langkah strategis selanjutnya dalam menjadikan Kelurahan Kendari Caddi sebagai sentra wisata edukasi di Kota Kendari.

Mengingat pentingnya pemanfaatan sumber daya hayati lokal daun jati, maka untuk kegiatan berikutnya beberapa hal perlu diperhatikan yaitu: pendalaman topik; adakan sesi lanjutan yang secara khusus membahas teknik-teknik ecoprint dan beberapa kerajinan yang lain yang masih bisa di ajarkan.

- Jannah, N.F. (2014). Pemanfaatan daun eceng gondok sebagai zat pewarna alam dalam proses batik pada kain sutra. Skripsi. Fak. Sastra dan Seni Rupa Jurusan Kriya Tekstil. UNS.
- Priyanto, P., & Safitri, D. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.53>
- Saraswati, R., Dewi, M.H. dan Ratri, S. 2019. Buku Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata. Jakarta: Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia.
- Saptutyingsih, E., & Kamiel, B. P. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Ecoprint dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional* Retrieved from <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/396> 276-283.
- Saptutyingsih, E., & Titis, D. (2019). Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Pengembangan Produk Journals. *Ums.Ac.Id*, 22(1), 18-26.
- Susanto., S. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Pengabdian Batik dan Kerajinan. Yogyakarta